



REAKTUALISASI NILAI SILA KEDUA PANCASILA DALAM MENGHADAPI INDIVIDUALISME DI KALANGAN MAHASISWA: SUATU *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Azzahra Khayla Safira Adya Putri¹, Laily Zakiyaturrahmah², Dian Triwulansari³,
Ditho Triwahyu Syahrullah⁴, Ivan Widya Kanaka⁵, Kusnul Khotimah⁶

¹⁻⁴Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

⁵Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: 25020074224@mhs.unesa.ac.id¹, 25020074249@mhs.unesa.ac.id²,
25020074062@mhs.unesa.ac.id³, 25020074042@mhs.unesa.ac.id⁴, 24050874210@mhs.unesa.ac.id⁵,
kusnulshotimah@unesa.ac.id⁶

Abstract. *The development of the digital era and globalization has brought significant changes to students' behavioral patterns, one of which is the emergence of individualistic attitudes among university students. Individualism is an attitude that can reduce empathy, social concern, and the spirit of mutual cooperation within the campus environment. This study aims to examine how the reactualization of the values contained in the second principle of Pancasila, Just and Civilized Humanity, can serve as a solution to overcome individualism among students. The results of this study show that the humanitarian values in Pancasila promote mutual respect, empathy, and concern for others. The implementation of these values can be carried out through social activities, academic collaboration, and strengthening character education within the campus environment. Therefore, the reactualization of Pancasila values plays an important role in building solidarity and social awareness among students.*

Keywords: *Pancasila, second principle, individualism, students.*

Abstrak. Perkembangan era digital dan globalisasi tentu membawa perubahan baru pada pola perilaku mahasiswa, salah satunya, yaitu munculnya sifat individualisme dikalangan mahasiswa. Sikap individualisme merupakan sikap yang dapat mengurangi rasa empati, kepedulian sosial, serta semangat gotong royong dalam lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang reaktualisasi nilai-nilai dalam sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mampu menjadi solusi untuk mengatasi sikap individualisme dikalangan mahasiswa. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dalam Pancasila mengajarkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Implementasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, kerja sama akademik, serta penguatan pendidikan karakter di lingkungan kampus. Dengan demikian reaktualisasi nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan kepedulian sosial dikalangan mahasiswa.

Kata kunci: Pancasila, sila kedua, individualisme, mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai system etika, Pancasila berfungsi sebagai fondasi yang tangguh dalam menjaga karakter bangsa agar tetap beadab di tengah tantangan zaman (Yunita et al., n.d.). Salah satu esensi fundamental dalam Pancasila terletak pada sila ke dua, yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, yang menekankan petingnya empati, penghormatan terhadap harkat martabat manusia, serta keadilan sosial. Nilai-nilai ini berperan krusial dalam menyadarkan individu akan hakikatnya sebagai makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab moral terhadap sesama.

Sila ini menekankan pentingnya memiliki sikap empati, menghargai, dan memiliki sifat saling menghormati terhadap sesama manusia. Nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membangun masyarakat karena mampu menyaadarkan manusia akan martabatnya sebagai makhluk yang beradab. Penting bagi kita untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia tersebut di berbagai aspek kehidupan, baik dalam interaksi fisik maupun sosial (Herdiana et al., 2025).

Namun dalam perkembangan zaman, penerapan nilai-nilai tersebut menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengaruh globalisasi. Globalisasi adalah sebuah era di mana terjadi pertemuan dan gerakan nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Masuknya budaya asing yang massif melalui arus globalisasi ini sering kali mengancam identitas nasional Indonesia jika tidak difilter dengan nilai-nilai ideology yang kuat (Apriyanto, 2025).

Hal inilah yang dapat memunculkan sikap individualisme yang menyebabkan mahasiswa kurang memiliki empati serta rasa saling menghargai satu sama lain. Menguatnya paham individualisme dan materialism di era global saat ini menjadi tantangan serius bagi revitalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda (Faturohmat, Icha Rahma Azzahra, Zahid Ikhya Ulumudin, 2025). Kondisi ini secara tidak langsung dapat mengurangi rasa kepedulian di lingkungan kampus dan menciptakan jarak antarindividu.

Untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam perlu diketahui bahwa kecenderungan individualisme dapat membuat seseorang kehilangan empati dan lebih menekankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Perkembangan berbagai media digital juga turut memengaruhi munculnya sifat individualisme karena pola interaksi yang berubah menjadi lebih tertutup (Sadue, M.H., & Kadir, 2025). Bahkan, minim etika dalam bersikap di media sosial sering kali memicu perseteruan yang merusak nilai-nilai kemanusiaan (Andreas, 2024)

Jika fenomena ini semakin berkembang, maka nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial dapat memudar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mereaktualisasikan nilai-nilai dalam sila kedua Pancasila agar dapat menjadi pedoman dalam kehidupan mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji kembali peran nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, dalam menghadapi fenomena individualisme di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana reaktualisasi nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dapat menjadi upaya dalam menumbuhkan kembali sikap empati, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mengevaluasi sumber yang didapatkan. Data yang ditemukan untuk penelitian ini berasal dari 9 artikel nasional maupun internasional yang berada di *Google Scholar* pada *Publish or Perish* dengan rentang tahun terbit 2022 – 2026. Kata kunci yang

digunakan untuk mencari sumber data seperti “Pancasila”, “Sila Kedua”, “Individualisme mahasiswa.” Dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan 100 artikel yang terpublikasi pada *Google Scholar* yang dihasilkan oleh *Publish or Perish*. Setelah disaring dengan saksama berdasarkan judul dan abstrak, sebanyak 60 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan pembahasan atau terduplikasi oleh artikel lain. Sebanyak 40 artikel kemudian dinilai kelayakannya, dan 31 artikel dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti, seperti tidak berfokus pada subjek mahasiswa atau tidak membahas secara khusus pada sila kedua. Peneliti memperoleh data akhir sebanyak 9 artikel ilmiah sebagai hasil dari analisis data sesuai PRISMA yang akan dibandingkan pada pembahasan. Dari 9 artikel, akan diklasifikasikan berdasarkan judul, tahun penelitian, metode, dan hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 9 artikel yang telah ditemukan, terdapat pembahasan bagaimana peran nilai sila kedua pancasila dalam menghadapi individualisme di kalangan mahasiswa. Hasil tersebut disajikan peneliti dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Pembahasan SLR

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Analisis
1	Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. (Namira, dkk. 2025).	Deskriptif kualitatif	Sila kedua berperan sebagai landasan etika untuk menanamkan nilai kemanusiaan, empati, dan sikap tenggang rasa. Penerapannya dilakukan melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan proyek sosial yang memaksa mahasiswa untuk keluar dari sikap individualis, saling menghargai pendapat, dan mengembangkan kepedulian terhadap kondisi rekan sejawat serta masyarakat sekitar.
2.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Kampus. (Hasan, dkk. 2025).	Empiris dan normatif melalui studi pustaka	Sila kedua diwujudkan dalam bentuk kegiatan kemanusiaan konkret seperti bakti sosial, aksi donasi, dan program pengabdian masyarakat. Hal ini berperan besar dalam mereduksi sikap egois karena mahasiswa diajak untuk menyadari perannya sebagai makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab moral untuk menolong sesama tanpa diskriminasi, sehingga memperkuat solidaritas sosial di lingkungan kampus.
3.	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Era Digital (Sadue & Kadir, 2025).	Kualitatif Deskriptif	Sila kedua diimplementasikan melalui konsep <i>Virtual Mutual Cooperation</i> (gotong royong virtual) dan etika komunikasi digital. Hal ini berperan melawan individualisme dengan mendorong mahasiswa untuk tetap

**REAKTUALISASI NILAI SILA KEDUA PANCASILA DALAM MENGHADAPI INDIVIDUALISME
DI KALANGAN MAHASISWA: SUATU SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Analisis
			menjaga empati, kesantunan, dan kepedulian sosial di dunia siber. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan indeks karakter sebesar 41,9%, yang berarti penguatan nilai kemanusiaan efektif mereduksi sikap egois mahasiswa saat berinteraksi di era digital.
4.	Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Generasi Z (Azzuhri, dkk., 2025).	Kualitatif Deskriptif	Sila kedua berperan sebagai "kompas moral" dan "filter perilaku" bagi mahasiswa. Dalam menghadapi tantangan individualisme, nilai kemanusiaan mendorong mahasiswa untuk mengakui persamaan derajat dan hak asasi sesama manusia. Hal ini mengarahkan mereka untuk menghindari perilaku diskriminatif dan eksklusif, serta memperkuat keinginan untuk terlibat dalam aksi kolektif dan solidaritas sosial di tengah gempuran budaya digital yang cenderung individualis.
5.	Relevansi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa di Era Digital (Florenca, dkk., 2026).	kualitatif dengan pendekatan studi literatur (<i>literature review</i>)	Sila kedua berperan sebagai panduan etika digital untuk menumbuhkan literasi digital yang berfokus pada kemanusiaan. Dalam menghadapi individualisme, sila ini mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghargai privasi orang lain, dan tetap menjaga empati meskipun interaksi dilakukan secara virtual. Hal ini mencegah mahasiswa menjadi pribadi yang egois akibat pengaruh konten-konten media sosial yang sering kali memicu perilaku individualis.
6.	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pembentukan Etika dan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 di Fakultas Ekonomi (Sipayung, dkk., 2025).	Deskriptif Kualitatif	Sila kedua berperan dalam membentuk sikap saling membantu dan solidaritas di lingkungan akademik. Implementasi konkretnya terlihat pada perilaku mahasiswa yang saling menolong dalam kesulitan akademik dan menumbuhkan sikap ramah serta hormat kepada sesama tanpa membedakan latar belakang. Hal ini secara langsung mengikis sikap individualisme dengan cara membiasakan mahasiswa untuk peduli pada kepentingan kolektif dan menciptakan atmosfer kampus yang harmonis serta inklusif.
7.	Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter	Pendekatan gabungan (<i>mixed</i>)	Sila kedua berperan dalam memperkuat solidaritas sosial yang mulai melemah

**REAKTUALISASI NILAI SILA KEDUA PANCASILA DALAM MENGHADAPI INDIVIDUALISME
DI KALANGAN MAHASISWA: SUATU SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Analisis
	Mahasiswa pada Era Digital (Arbaiya, 2025).	<i>approach</i>) pendekatan empiris dan pendekatan normatif	akibat arus informasi global yang bebas. Aktualisasi nilai kemanusiaan dalam jurnal ini digunakan untuk menghadapi tantangan disinformasi dan egoisme digital. Sila ini mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi dan internalisasi nilai-nilai luhur, sehingga semangat gotong royong tetap hidup meskipun di tengah budaya individualis era digital.
8.	Pengamalan Nilai Pancasila di Lingkungan Perkuliahan (Wahyuni, dkk., 2025).	Nilai Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Sila kedua berperan dalam mendorong terciptanya ekosistem kolaborasi melalui kerja kelompok (<i>group work</i>) dan organisasi kemahasiswaan. Nilai kemanusiaan ini mengharuskan mahasiswa untuk mengakui persamaan derajat, sehingga mereka lebih terbuka untuk berbagi ilmu dan bekerja sama daripada berkompetisi secara egois atau individualis di lingkungan kampus.
9.	Pancasila Sebagai Ideologi Nasional dalam Pandangan Mahasiswa (Nasution, dkk., 2024).	Kualitatif	Sila kedua berperan sebagai landasan bagi mahasiswa untuk bertindak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menjunjung tinggi karakteristik yang menyatukan perbedaan. Dalam menghadapi tantangan individualisme akibat arus globalisasi dan teknologi internet, nilai kemanusiaan ini berfungsi sebagai identitas nasional yang membentengi mahasiswa dari pengaruh budaya asing yang cenderung egois. Sila kedua mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran kolektif bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling menghargai, sehingga eksistensi kepribadian bangsa yang humanis tetap terjaga di tengah pusaran arus global.

Karakter Mahasiswa

Dalam penelitian oleh Namira, dkk., (2025), Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sebagai sistem etika dalam pembentukan karakter masyarakat maupun mahasiswa. Dalam nilai sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" dapat membentuk karakter kuat pada mahasiswa. Mahasiswa diajarkan untuk memanusiakan manusia lain. Dimana hal ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang dapat menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi empatik terhadap sesama. Dalam lingkungan kampus hal ini dapat

diterapkan dengan menghargai perbedaan pendapat ketika diskusi pada ruang kelas, menghargai dan memberikan hak kepada sesama mahasiswa yang telah menjalankan kewajibannya. Dengan demikian mahasiswa dapat merasa aman ketika menyampaikan pendapat serta aspirasi dalam lingkungan kampus, sehingga kecil kemungkinan adanya individualisme pada kalangan mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Kampus

Melalui penelitian yang telah dikembangkan oleh Hasan, dkk., (2025), telah dijelaskan bahwasannya nilai-nilai Pancasila masih diterapkan secara konsisten pada lingkungan kampus. Sebanyak 90% mahasiswa telah mengetahui dan melaksanakan fasilitas pendukung dari pendidikan Pancasila. Namun sangat disayangkan, 10% mahasiswa masih memberikan respon kurang. Mereka mengaku bahwa tidak tahu mengetahui fasilitas serta kegiatan pendukung dari pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan karena adanya sikap Individualisme pada diri mahasiswa. Adanya kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat ini bertujuan agar mahasiswa dapat menyadari perannya sebagai makhluk sosial dengan memberikan dukungan terhadap sesama serta bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungan. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dapat mempererat hubungan sesama mahasiswa. Disini mahasiswa dengan kepribadian individualisme akan berusaha mencari informasi agar dirinya tidak tertinggal, begitupula dengan mahasiswa lainnya, akan mengajak dan memberi dukungan kepada teman-teman yang belum dapat memahami berjalannya suatu acara dikarenakan kepribadian yang berbeda. Dengan tujuan semua mahasiswa yang terlibat dapat bekerjasama dengan maksimal dan memberikan yang terbaik untuk kegiatan sosial.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Era Digital

Pada penelitian yang telah diperkuat oleh Maulidya, dkk., (2025), dapat dipahami bahwa perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi sosial di kalangan mahasiswa turut memunculkan kecenderungan meningkatnya sikap individualisme, yang ditandai dengan menurunnya kepedulian sosial dan interaksi langsung antarindividu. Dalam konteks ini, reaktualisasi nilai sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menjadi penting sebagai landasan moral untuk membangun sikap empati, saling menghargai, dan solidaritas di lingkungan perguruan tinggi. Kajian literatur menunjukkan bahwa penguatan nilai kemanusiaan melalui pendidikan karakter, pembelajaran kolaboratif, serta aktivitas organisasi kemahasiswaan dapat membantu mengurangi perilaku negatif di ruang digital dan meningkatkan sikap gotong royong di kalangan mahasiswa. Implementasi nilai-nilai tersebut terbukti mampu memperkuat karakter sosial mahasiswa serta menekan perilaku seperti cyberbullying dalam interaksi digital. Dengan demikian, penguatan nilai kemanusiaan dalam Pancasila menjadi strategi penting dalam menghadapi kecenderungan individualisme di kalangan mahasiswa serta membentuk generasi yang lebih humanis dan bertanggung jawab secara sosial.

Pancasila sebagai Sistem Etika dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Generasi Z

Menurut jurnal dari Azzuhri, dkk., (2025), mahasiswa Gen Z melihat Pancasila sebagai sistem etika. Ini menunjukkan transisi dari pemahaman teoritis ke pemahaman yang lebih praktis. Pada awalnya, Pancasila dipahami secara abstrak sebagai ideologi dan dasar negara, tetapi tidak sepenuhnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mulai menggunakan Pancasila sebagai cara hidup dan bertindak setelah memahaminya menjadi lebih konkret. Dianggap sebagai kompas moral, filter dalam pengambilan keputusan, dan dasar untuk membangun hubungan sosial seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghargai di kampus, nilai-nilai Pancasila dianggap penting. Selain itu, pemahaman siswa telah menjadi kontekstual-adaptif, yang berarti mereka dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kesulitan di era digital. Sekarang, Pancasila tidak lagi dianggap sebagai ide yang kaku. Sebaliknya, itu dianggap sebagai referensi yang berguna untuk menangani masalah kontemporer seperti etika media sosial, arus informasi yang cepat, dan dampak budaya global. Mahasiswa telah menunjukkan pemahaman yang cukup aplikatif tentang Pancasila. Namun, mereka masih membutuhkan dukungan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsipnya dapat diterapkan secara konsisten baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

Relevansi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa di Era Digital

Menurut Florencia, dkk., (2026), kehidupan mahasiswa di era digital yang dinamis dan menantang sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Pancasila. Cara siswa berinteraksi, berbicara, dan mendapatkan informasi telah berubah karena kemajuan teknologi yang cepat. Di satu sisi, kemajuan ini membuka banyak peluang untuk inovasi dan pengembangan diri, tetapi juga menimbulkan banyak masalah, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, penurunan standar komunikasi, dan pengurangan rasa nasionalisme dan sosial. Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral untuk mendorong siswa untuk bersikap kritis, moral, dan bertanggung jawab saat menggunakan teknologi digital.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan siswa tidak hanya secara teoretis tetapi juga dalam kehidupan nyata, baik di kampus maupun di dunia digital. Nilai-nilai ketuhanan dapat dilihat dalam sikap religius dan toleransi, nilai-nilai kemanusiaan seperti empati dan penghargaan terhadap sesama, nilai persatuan seperti menjaga keharmonisan di tengah keberagaman, nilai kerakyatan seperti demokratis dan musyawarah, dan nilai keadilan sosial seperti peduli terhadap lingkungan sosial. Mahasiswa dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu menjaga identitas bangsa mereka di tengah arus digitalisasi dan globalisasi melalui internalisasi yang dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pembentukan Etika dan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 di Fakultas Ekonomi

Dari Sipayung, dkk., (2025), perilaku dan karakter mahasiswa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Pancasila, terutama di perguruan tinggi, di mana generasi calon profesional berkembang. Mahasiswa tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus berdisiplin, jujur, dan berkomunikasi dengan baik. Dalam hal ini, nilai-nilai Pancasila, termasuk religiusitas, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan, berfungsi sebagai landasan moral yang membimbing tindakan siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Pembentukan karakter yang profesional dan beretika dibantu oleh penerapan nilai-nilai seperti sikap gotong royong, toleransi, kemampuan bekerja sama, dan pengambilan keputusan melalui musyawarah.

Namun, nilai-nilai Pancasila terus menghadapi banyak tantangan di tengah perkembangan zaman dan dampak globalisasi. Proses internalisasi nilai secara keseluruhan sering kali dihambat oleh pengaruh media sosial, tuntutan akademik, dan peningkatan individualisme. Akibatnya, pendidikan yang lebih kontekstual, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, pelatihan soft skills, dan pembinaan karakter yang berkelanjutan, diperlukan untuk memberikan kekuatan. Selain itu, dosen dan lingkungan kampus sangat penting dalam memberikan teladan dan arahan kepada siswa agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa pada Era Digital

Dalam penelitian oleh Arbaiya (2025), reaktualisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, dipandang sebagai Langkah strategis untuk memperkuat solidaritas sosial mahasiswa yang mulai melemah akibat derasnya arus informasi global. Tantangan utama di era digital seperti meningkatnya individualisme dan egoisme digital menuntut adanya internalisasi nilai kemanusiaan yang nyata agar mahasiswa tidak hanya memahami Pancasila secara normative, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Arbaiya (2025) menekankan bahwa kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebagai peluang melalui penggunaan media digital sebagai sarana edukasi dan internalisasi nilai-nilai luhur secara kreatif. Selain itu, diperlukan peran aktif institusi Pendidikan melalui keteladanan dosen dan penguatan literasi digital agar mahasiswa dapat melawan budaya individualis dan tetap menjaga jati diri bangsa dengan semangat gotong royong.

Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Perkuliahan

Dalam sebuah penelitian oleh Wahyuni, dkk., (2025), ditekankan bahwa lingkungan perkuliahan merupakan ruang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila guna membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas. Secara khusus, prinsip kedua memainkan peran penting dalam membina ekosistem kolaboratif melalui kegiatan seperti kerja kelompok dan organisasi mahasiswa. Mempraktikkan nilai kemanusiaan ini mengharuskan mahasiswa untuk mengakui kesetaraan, yang pada gilirannya membuat mereka lebih terbuka untuk berbagi pengetahuan dan berkolaborasi daripada bersaing secara egois atau individual. Wahyuni dkk. (2025) juga mengidentifikasi bahwa kecenderungan individualis seringkali memicu penyimpangan

nilai di lingkungan kampus, sehingga diperlukan peran aktif institusional melalui kebijakan dan kurikulum untuk memperkuat implementasi nilai-nilai luhur tersebut.

Pancasila Sebagai Ideologi Nasional dalam Pandangan Mahasiswa

Penelitian Nasution, dkk., (2024) menekankan bahwa reaktualisasi sila kedua Pancasila adalah benteng bagi mahasiswa dalam melawan egoisme akibat arus globalisasi dan internet. Nilai kemanusiaan ini mendorong kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang wajib saling menghargai dan mengakui persamaan derajat. Contoh nyatanya meliputi sikap menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, mengakui kesamaan hak antar sesama, serta memberikan keputusan yang adil dalam urusan bersama di kampus. Dengan tindakan nyata tersebut, kepribadian bangsa yang humanis tetap terjaga di tengah budaya individualis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 9 artikel, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya sikap individualisme di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh perkembangan era digital dan globalisasi yang mengubah pola interaksi sosial. Nilai dalam sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, berperan penting dalam menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai.

Implementasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, pembelajaran kolaboratif, serta penerapan etika dalam komunikasi digital dengan dukungan lingkungan kampus. Dengan demikian, reaktualisasi nilai sila kedua Pancasila menjadi solusi strategis dalam mengatasi individualisme dan membentuk karakter mahasiswa yang humanis.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas, F. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke Dua Dalam Bersikap Di Medsos Menjelang Pemilu. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1). <https://doi.org/10.71128/kybernology.v2i1.49>
- Apriyanto. (2025). *Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan*. 2(2), 138–152.
- Arbaiya, SD (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa pada Era Digital. *Journal of Education and Humanities (JEH) ...*, jpm.terekamjejak.com, <https://jpm.terekamjejak.com/index.php/jeh/article/view/150>
- Azzuhri, TMA, Rizki, M, Barunea, N, Rifqi, M, & ... (2025). PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA GENERASI Z. *Jurnal Hukum dan ...*, [researchgate.net](https://www.researchgate.net), https://www.researchgate.net/profile/T-Muhammad-Azzuhri/publication/398419582_PANCASILA_SEBAGAI_SISTEM_ETIKA_DALAM_PEMBENTUKAN_KARAKTER_MAHASISWA_GENERASI_Z/links/6934edfa0c98040d481bcafa/PANCASILA-SEBAGAI-SISTEM-ETIKA-DALAM-PEMBENTUKAN-KARAKTER-MAHASISWA-GENERASI-Z.pdf
- Faturohmat, Icha Rahma Azzahra, Zahid Ikhyia Ulumudin, K. M. M. (2025). Volume 1 Nomor 3 (2025) Pages 13 – 22 *JHN : Jurnal Hukum Nusantara Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi*. *Jurnal Hukum Nusantara*, 1(3), 13–22.
- Florescia, C, Tumanggor, RO, & ... (2026). RELEVANSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL. *Didaktik: Jurnal ...*, [journal.stkipsubang.ac.id](https://www.journal.stkipsubang.ac.id), <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8789>

**REAKTUALISASI NILAI SILA KEDUA PANCASILA DALAM MENGHADAPI INDIVIDUALISME
DI KALANGAN MAHASISWA: SUATU SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

- Hasan, Z, Gotama, D, & Natalia, L (2025). Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. Jurnal ..., ejurnal.kampusakademik.co.id, <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/7006>
- Namira, N, Aini, RZ, & Apriani, S (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. Journal of Education, ripublis.com, <http://ripublis.com/index.php/hebat/article/view/163>
- Nasution, S. H., Ramadhan, T. A., Hasibuan, J. A. S., & Usiono. (2024). Pancasila sebagai ideologi nasional dalam pandangan mahasiswa. JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary, 2(1),
- Putri, A.N., Ali, A., Fauziyah, S., Satria, M., Hakim, M.T., Kamil, M., Maulida, P.Z., Setiadi, A.P., Aliyah, R., & Sri, N., Ikyan, A., & Herdiana, D. (2025). (2025). Sosialisasi Penerapan Sila ke Dua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di MI Al-Misbah Suggested citation. Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 66–76.
- Sadue, M.H., & Kadir, M. I. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Era Digital. Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i1.337>
- Sadue, MH, & Kadir, MI (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Era Digital. JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, ojs.smkmerahputih.com, <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1940>
- Sipayung, ATB, Hutahean, C, Lbs, MP, & ... (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pembentukan Etika dan Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2024 di Masyarakat dan Riset ..., jerkin.org, <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/4433>
- Wahyuni, D. T., Saputri, H. N., & Fikri, M. (2025). Pengamalan Nilai Nilai Pancasila di Lingkungan Perkuliahan. JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 4(1), 2304-2310.
- Yunita, S., Aditiya, A., Lubis, L., & Aulia, A. P. (n.d.). Implementasi Sila Kedua Pancasila Kemanusiaan di Era Globalisasi Dasar Etika.